

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah Negara yang sedang berkembang, yang secara terus menerus berusaha menggalakan berbagai program yang bertujuan untuk memajukan bangsa. Salah satu cara yang tepat dalam memajukan bangsa adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam melaksanakan pembangunan seutuhnya. Dengan pendidikan diharapkan bisa mencetak manusia-manusia yang mempunyai IMTAQ dan IPTEK.

Pendidikan merupakan sebuah kewajiban bagi seseorang, dimana pendidikan merupakan tolak ukur suatu bangsa yang maju, bangsa yang maju adalah bangsa yang rakyatnya berpendidikan dalam hal ini Indonesia menuju ke arah sebuah bangsa yang maju. Proses pendidikan pada dasarnya berlangsung di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Pendidikan formal berlangsung di sekolah. Pendidikan inilah yang dimaksud sebagai tempat mewujudkan cita-cita menjadi sebuah bangsa yang maju, yang dibangun dengan sumber daya manusia yang cerdas melalui pendidikan.

Pendidikan adalah faktor yang sangat penting di dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Karena dengan pendidikan dapat membuat manusia yang memiliki wawasan, sikap, mentalitas dan nilai-nilai berbudi luhur. Dengan pendidikan ini dapat diupayakan perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

Kemajuan bangsa dapat dilaksanakan dengan adanya perluasan pendidikan bagi setiap warga negaranya. Pendidikan sekarang telah dapat dinikmati oleh semua lapisan dan golongan masyarakat. Bertambahnya

jumlah sekolah di Indonesia menandakan kesadaran manusia Indonesia untuk berpendidikan semakin tinggi. Keinginan seseorang untuk hidup maju dan hidup lebih baik di masa yang akan datang menjadi motivasi yang sulit diingkari. Berbagai harapan tumbuh dan berkembang seiring dengan kemajuan jaman dan semakin tingginya jenjang pendidikan. Melalui pendidikan, manusia Indonesia berkeinginan menjadi manusia yang cerdas, mandiri dan berguna bagi Bangsa, Negara dan Agama.

Untuk itu, proses belajar mengajar yang memberi peluang munculnya sikap kritis, kreatif dan inovatif menjadi tuntutan di dunia pendidikan di masa yang akan datang. Rasa ingin tahu anak yang kreatif, berbudi pekerti dan peka terhadap masalah sosial.

Dengan demikian, proses belajar mengajar tidak selalu berorientasi kepada guru. Yaitu dimana cara belajar yang komunikasi kelasnya hanya satu arah, yaitu berasal dari guru. Sekarang guru pun harus memahami keinginan dan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar. Secara bertahap, proses ini dapat berubah menjadi berorientasi kepada siswa. Hal ini dapat berfungsi agar terjadinya komunikasi dua arah yaitu berasal dari guru dan siswa dan mendapat umpan balik yang lebih baik lagi. Siswa diharapkan mampu untuk memberikan umpan balik terhadap apa yang telah guru ajarkan. Siswa juga berkedudukan sebagai subjek yang aktif di dalam mencari, menemukan dan memecahkan masalah-masalah serta dapat menemukan solusi dari masalah-masalah yang ditemukan.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa mempunyai kaitan yang erat dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya. Kemampuan guru sebagai fasilitator belajar mengajar sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Tapi pada kenyataannya, tidak semua siswa mempunyai prestasi belajar yang sama. Setiap siswa mempunyai prestasi belajar yang berbeda, ada yang prestasinya bagus dan ada juga yang kurang bagus. Terdapat permasalahan yang menghalangi, sehingga menyebabkan siswa

mempunyai prestasi yang kurang baik, maka untuk itu diperlukan usaha untuk mengatasi hambatan-hambatan siswa dalam proses belajar . Permasalahan berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa factor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula yang berasal dari luar diri orang tersebut.

Munculnya sikap disiplin bukanlah sebuah peristiwa mendadak yang terjadi seketika tanpa perlu adanya pembiasaan. Penanaman sikap disiplin memerlukan proses dan latihan yang cukup lama. Pengenalan dan penanaman sikap disiplin pada anak dapat dilakukan di rumah dan disekolah.

Penanaman sikap disiplin di rumah sebaiknya dilakukan sejak usia belia dengan mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua akan terbawa oleh anak dan akan mempengaruhi perilaku kedisiplinannya. Selain penanaman sikap disiplin yang dilakukan di rumah sikap disiplin juga harus ditanamkan dan ditumbuhkan di sekolah. Kedisiplinan sekolah pada umumnya berupa tata tertib dan sanksi-sanksi yang harus dipatuhi oleh siswa.

Pemberian tata tertib dan pengawasan terhadap pelaksanaannya serta penjelasan-penjelasan terhadap arti pentingnya kedisiplinan diharapkan akan dapat menumbuhkan rasa disiplin dalam diri siswa. Terciptanya sikap disiplin belajar di sekolah akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang ada sehingga siswa akan mendapatkan prestasi yang baik.

Prestasi belajar yang tinggi merupakan keinginan bagi setiap siswa, guru maupun orang tua. Ini dikarenakan prestasi belajar yang tinggi merupakan sekedar menimbulkan rasa yang puas dan bangga, melainkan karena prestasi belajar yang tinggi juga menandakan sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam pencapaian tujuan belajar. Tapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang mampu dalam mendapatkan prestasi belajar yang kurang memuaskan.

Mendapatkan prestasi belajar yang baik bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar seorang siswa diantaranya adalah motivasi belajar, minat belajar, tingkat pengetahuan yang rendah, media pengajaran yang kurang efektif, kebiasaan belajar yang rendah dan disiplin belajar yang rendah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar siswa tersebut. Motivasi dapat dibedakan menjadi 2, yaitu : 1) motivasi intrinsik dan 2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah sesuatu keadaan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat mendorongnya untuk belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah sesuatu keadaan yang timbul atau datang dari luar diri siswa itu yang dapat mendorongnya untuk belajar. Motivasi yang berasal dari dalam diri siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar karena motivasi memberikan dorongan yang sangat kuat untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik, tetapi banyak juga siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam dirinya sehingga prestasi belajarnya menjadi rendah.

Minat belajar adalah factor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa selanjutnya. Siswa yang memiliki minat pada suatu pelajaran tertentu pasti dia akan memperhatikan pelajaran tersebut dengan baik dan fokus. Ada tidaknya minat belajar dari siswa bisa dilihat ketika waktu pelajaran berlangsung, siswa yang memiliki minat belajar yang besar akan terlihat aktif, tekun, rajin dan bersemangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, sedangkan siswa yang mempunyai minat belajarnya rendah, mereka terlihat pasif dan merasa gelisah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, Seperti yang terjadi sekarang ini, banyak siswa yang minatnya kurang besar bahkan tidak memiliki minat belajar pada suatu mata pelajaran tertentu.

Tingkat pengetahuan atau intelegensi juga merupakan factor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Tingkat pengetahuan atau intelegensi yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda. Intelegensi merupakan daya tangkap

siswa terhadap sesuatu yang baru diterimanya. Siswa yang tingkat intelegensinya rendah tidak mampu dengan cepat melakukan suatu analisis dan dalam berpikir siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah cenderung lebih lambat untuk menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru. Oleh karena itu hal ini dapat mempengaruhi kemajuan prestasi belajar siswa.

Kemudian factor yang mempengaruhi prestasi belajar selanjutnya adalah kreatifitas siswa. Keatifitas juga diperlukan dalam dunia pendidikan, sebagai suatu kemampuan berfikir yang dapat memecahkan segala macam kesulitan yang ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa sering menemukan masalah-masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang cukup susah untuk dijawab selain itu siswa juga harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang susah tersebut dengan cara dan jawaban yang tepat. Hal seperti ini dapat menimbulkan kebuntuan dan kekakuan dalam berfikir sehingga daya kreatifitas yang dimiliki siswapun akan terhambat dan dengan kreatifitas siswa yang terhambat tersebut juga dapat menyebabkan prestasi belajar yang rendah.

Tapi pada kenyataannya masih ada siswa yang tingkat kreatifitasnya rendah. Ini ditandai dengan ketidakmampuan siswa dalam menggunakan gagasan dan jawaban serta ketidakmampuan mereka dalam memecahkan permasalahan dalam kegiatan belajar sehingga akan mempengaruhi prestasi siswa apabila ini terus terjadi.

Proses belajar mengajar akan lebih efektif, efisien dan mudah diterima oleh siswa apabila guru mampu menggunakan dan memanfaatkan media pengajaran yang ada. Media pengajaran tidak hanya sebagai pemanis saja tetapi sarana untuk mempermudah penyampaian materi belajar agar lebih maksimal. Tetapi banyak guru yang belum memanfaatkan secara optimal media pengajaran yang ada dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga

ini merupakan salah satu yang menyebabkan baik dan kurang baik prestasi belajar yang didapatkan siswa.

Kebiasaan belajar siswa merupakan factor yang juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kebiasaan belajar adalah suatu cara yang dimiliki oleh setiap siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dan berhubungan dengan bagaimana dan cara serta kondisi belajar yang diinginkan siswa tersebut dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi. Jadi kebiasaan belajar yang dilakukan oleh seorang siswa adalah perilaku yang terhubung dalam diri siswa tersebut, sehingga perilaku tersebut selalu konsisten dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

Tetapi pada kenyataannya masih banyak ditemukan siswa yang belajarnya tidak dilakukan secara rutin dan terencana seperti pada saat akan mengerjakan pekerjaan rumah saja dan pada saat ingin ulangan umum. Kebiasaan belajar yang diterapkan seperti ini yang sangat kurang baik yang pada akhirnya nanti akan membuat prestasi belajar siswa menjadi rendah.

Factor selanjutnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah Disiplin yang dimiliki oleh siswa. Disiplin yang dimiliki oleh siswa berpengaruh berpengaruh besar terhadap prestasi belajar, karena dengan adanya disiplin yang muncul dari dalam diri maupun dari luar akan menjadi sebuah dorongan melakukan sesuatu hal dengan sungguh-sungguh dan tepat pada waktunya.

Tetapi banyak ditemukan siswa yang memiliki disiplin yang sangat rendah khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus mampu membangkitkan disiplin belajar dari dalam diri siswa dengan pendekatan dan metode yang tepat agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan timbulnya disiplin belajar yang rendah dalam diri siswa sangat berpengaruh pada rendahnya pencapaian prestasi belajar siswa.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa pada siswa kelas XI di SMK Negeri 40 Jakarta Timur

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar yang rendah
2. Minat belajar siswa yang rendah
3. Tingkat intelegensi yang berbeda
4. Rendahnya tingkat kreatifitas siswa
5. Media pengajaran yang kurang efektif
6. Kebiasaan belajar yang rendah
7. Disiplin belajar yang rendah pada diri siswa mengakibatkan rendahnya prestasi belajar

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang telah dijelaskan di atas dapat dikemukakan bahwa maslaah prestasi belajar menyangkut lingkup permasalahan yang sangat luas dan kompleks. Oleh karena itu, peneliti hanya membatasi masalah disiplin belajar yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Dalam kaitannya dengan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat Hubungan Antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah wawasan berpikir dan pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan

2. Sekolah

Sebagai bahan informasi dan referensi serta masukan dalam menciptakan kegiatan dan kondisi belajar yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa

3. Universitas Negeri Jakarta

Untuk memperkaya sarana referensi di perpustakaan pusat Universitas Negeri Jakarta dan Perpustakaan Ekonomi. Selain itu, sebagai materi pengayaan, acuan dan referensi mahasiswa yang berminat dalam meneliti masalah ini.

4. Masyarakat

Menambah khasanah keilmuan serta dapat menjadi salah satu acuan bagi peneliti selanjutnya